“PLURALISME DI TITIK NOL KM KOTA PEKALONGAN”

Analisis Pandangan Jemaat GKJ Pekalongan Terhadap Keberagaman Di Titik Nol Km Kota Pekalongan Menggunakan Lensa Teologi Model Agama-Agama Paul F. Knitter

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi S-1
Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana

Disusun Oleh :

Analicia Puspita Sari (01200252)

Dosen Pembimbing

Pdt. August Corneles Tamawiwy, MST

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

JL. DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO NO. 5-25 YOGYAKARTA, 55224

TELP 0274-563929, FAX. 0274-513235

EMAIL : humas@ukdw.ac.id, WEBSITE : www.ukdw.ac.id

PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	ANALICIA PUSPITA SARI
NIM/NIP/NIDN	:	01200252
Program Studi	:	FILSAFAT KEILAHIAN
Judul Karya Ilmiah	:	PLURALISME DI TITIK NOL KM KOTA PEKALONGAN Analisis Pandangan Jemaat GKJ Pekalongan Terhadap Keberagaman Di Titik Nol Km Kota Pekalongan Menggunakan Lensa Teologi Model Agama-Agama Paul F. Knitter.

dengan ini menyatakan:

a. bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/*reviewer*.

b. bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.

c. bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

d. bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.

e. bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.

f. menyerahkan hak bebas royalti noneksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.

g. bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.

h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadata selama disimpan di Repositori UKDW.

i. mengajukan agar karya saya ini: (*pilih salah satu*)

- ☑ Dapat diakses tanpa embargo.
- ☐ Dapat diakses setelah 2 tahun.*
- ☐ Embargo permanen.*

Embargo: penutupan sementara akses karya ilmiah.
*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

Alasan embargo (*bisa lebih dari satu*):

- ☐ dalam proses pengajuan paten.
- ☐ akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.**
- ☐ akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.**
- ☐ telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ... ***
- ☐ telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol./no. … ***
- ☐ berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.
- ☐ berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.
- ☐ terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.
- ☐ Lainnya (mohon dijelaskan)

_____

_____

_____

**Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id.

***Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap.

Yogyakarta, 30 JANUARI 2025

Mengetahui,

August Corneles Tamawiwy, MST

Tanda tangan & nama terang pembimbing

NIDN/NIDK 0514089103

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

ICIA PUSPITA SARI

Tanda tangan & nama terang pemilik karya/penulis

NIM 01200252

HALAMAN PENGESAHAN

"PLURALISME DI TITIK NOL KM KOTA PEKALONGAN"

Analisis Pandangan Jemaat GKJ Pekalongan Terhadap Keberagaman Di Titik Nol Km Kota Pekalongan Menggunakan Lensa Teologi Model Agama-Agama Paul F. Knitter

OLEH:
ANALICIA PUSPITA SARI
01200252

Telah dipertahankan di depan Dewan Ujian Senat Fakultas Teologi UKDW pada tanggal 13 bulan Januari tahun 2025 dan dinyatakan LULUS

Dosen Pembimbing	Kepala Program Studi
Pdt. August Corneles Tamawiwy, MST	**Pdt. Daniel K Listijabudi, Ph.D.**

Dewan Penguji

1. **Pdt. August Corneles Tamawiwy, MST**
2. **Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, MA**
3. **Prof. Dr. J.B. Giyana Banawiratma**

DUTA WACANA

PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Analicia Puspita Sari**

NIM : **01200252**

Judul Skripsi :

"Pluralisme Di Titik Nol Km Kota Pekalongan"
Analisis Pandangan Jemaat GKJ Pekalongan Terhadap Keberagaman Di Titik Nol Km Kota Pekalongan Menggunakan Lensa Teologi Model Agama-Agama Paul F. Knitter

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi / tesis / disertasi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 Januari 2025

Analicia Puspita Sari

DUTA WACANA

KATA PENGANTAR

Keberagaman agama merupakan suatu realitas yang tidak akan pernah hilang. Keberagaman agama bisa menjadi keuntungan maupun tantangan dalam kehidupan umat beragama. Hal ini karena setiap agama memiliki nilai dan ajarannya yang berbeda-beda dan jika tidak dipahami dengan benar akan menimbulkan konflik. Namun, jika di kelola dengan baik bisa membentuk relasi yang sangat baik dalan kehidupan bermasyarakat. Salah satu realitas yang penulis lihat dan alami terjadi di wilayah Titik Nol KM Kota Pekalongan. Kota Pekalongan yang terkenal akan julukan kota santri dan memiliki banyak sekali pondok pesantren tidak membuat hal ini menjadi konflik antar umat beragama. Justru penulis melihat terlebih di Titik Nol Km Kota Pekalongan yang disekitarnya terdapat berbagai rumah umat beragama dapat hidup berdampingan dengan baik bahkan relasi dengan umat beragama lain juga sangat baik dengan segala dinamikanya.

Skripsi ini merupakan bentuk refleksi atas pengalaman dinamika berelasi dengan umat beragama lain terutama di Kota Pekalongan. Selain itu, skripsi ini juga sebagai salah satu bentuk hasil atas pembelajaran yang penulis dapatkan selama berkuliah di Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana. Selama berkuliah di Universitas Kristen Duta Wacana penulis banyak sekali mengalami dinamika yang membuat penulis sempat rapuh dan ingin menyerah terlebih lagi saat menyusun skripsi. Berkat Rahmat Allah, proses yang panjang ini dapat dilalui dengan hasil yang baik.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang senantiasa mendampingi penulis. Hal ini menyadarkam penulis bahwa kita tidak pernah benar-benar sendirian di dunia ini, kita selalu berinteraksi dengan orang lain, bahkan mereka yang berbeda agama. Kehadiran mereka, merupakan manifestasi dari cinta kasih Allah, memberikan semangat dan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan kemampuan dan mujizat serta penyertaan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi.
2. Bp. Tri Sujono dan Ibu Widianti Widigdo yang senantiasa mendukung dan merangkul anaknya di saat suka maupun duka, di kala susah maupun senang serta kepada adek Edita Titi Indiati dan Nathanael Andhika Lugito Erlambang yang telah memberikan warna dalam proses penulisan skripsi.
3. Dengan rasa syukur dan kasih, saya ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Antonius Setyo Gunawan dukungan dan cintamu membuat perjalanan ini lebih

mudah dan penuh makna; skripsi ini adalah hasil dari kerja kerasa serta kasih sayangmu sepanjang proses penulisan skripsi.

4. Pdt. August Corneles Tamawiwy, MST yang membimbing, menemani, mengarahkan, menasehati, mendukung, menyemangati, dan memberikan kemurahan hatinya untuk meluluskan anak bimbingannya.
5. Pdt. Dwi Argo Mursito yang telah menguatkan penulis agar tetap optimis untuk tetap berjalan dan melanjutkan meskipun dalam keadaan rapuh serta telah mendidik dan menularkan ilmu untuk penulis agar tetap teguh dalam iman pencarian panggilan diri.
6. Para aktivis GKJ Pekalongan, terimakasih sudah memperbolehkan untuk melakukan penelitian. Terkhusus berterimakasih untuk setiap narasumber yang sudah mau meluangkan waktu untuk menjadi bahan penelitian dalam penelitian ini.
7. Pasamuan GKJ Pekalongan, terimakasih atas bantuan uang saku yang telah di berikan kepada penulis. Penulis sangat menghargai kemurahan hati dan kepedulian pasamuan GKJ, yang telah membantu penulis untuk mencapai langkah penting dalam proses pengalama hidup penulis. Semoga kebaikan pasamuan GKJ Pekalongan mendapatkan balasan yang berlimpah.
8. Kepada Delila Widya Ayu Oktaviana dan Marchela Cinta Olfivania terimakasih telah memberikan suport dan motivasi untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Terima kasih juga karena telah memberikan cerita dan pengalaman bagi kehidupan penulis selama menimba ilmu.

Akhirnya, penulis berharap agar Allah Sang Sumber Cinta membantu dalam menyampaikan rasa terima kasih kepada smeua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Semoga tulisan ini tetap menjadi bahan refleksi dan diskusi yang terbuka di masa mendatang.

(Analicia Puspita Sari, 22 Januari 2025)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
HALAMAN PENGESAHAN ii
PERNYATAAN INTEGRITAS.....iii
KATA PENGANTAR.....iv
DAFTAR ISI.....vi
ABSTRAK ix
BAB I..... 1
PENDAHULUAN..... 1
1.1. Latar Belakang..... 1
1.2. Konteks GKJ Pekalongan 3
1.3. Rumusan Permasalahan 4
1.4. Pertanyaan Penelitian..... 7
1.5. Batasan Permasalahan..... 8
1.6. Judul Skripsi dan Alasan Pemilihan Judul..... 8
1.7. Tujuan Penelitian 9
1.8. Metode Penelitian..... 9
1.9. Sistematika Penulisan 10
BAB II..... 13
MODEL-MODEL TEOLOGI AGAMA-AGAMAPAUL F. KNITTER..... 13
2.1. Pendahuluan..... 13
2.2. Biografi Paul F. Knitter..... 13
2.3. Model-Model Teologi Agama-agamaPaul F. Knitter..... 16
2.3.1 Model Penggantian (*Replacement)*: "Hanya Satu Agama yang Benar" 18
2.3.2 Model Pemenuhan *(Fulfillment)*: "Yang Satu Menyempurnakan yang Banyak" 25
2.3.3 Model Mutualitas *(Mutuality)* : "Banyak Agama Terpanggil untuk Berdialog" 29
2.3.4. Model Penerimaan (*Acceptance*): "Banyak Agama yang Benar: Biarlah Begitu" 35
2.3 Kesimpulan 39
BAB III 41
PANDANGAN DAN SIKAP JEMAAT GKJ PEKALONGAN TERHADAP KEBERAGAMAN DI TITIK NOL KM KOTA PEKALONGAN..... 41
3.1 Pendahuluan..... 41
3.2 Analisis Hasil Penelitian 41

3.2.1 Pandangan Jemaat GKJ Pekalongan Terhadap Keberagaman di Titik Nol Km Kota Pekalongan 43
3.2.2 Sikap Jemaat GKJ Pekalongan Terhadap Keberagaman di Titik Nol Km Kota Pekalongan 55
3.3. Kesimpulan 67
BAB IV 70
PEMETAAN JEMAAT GKJ PEKALONGAN DENGAN TEORI MODEL TEOLOGI AGAMA-AGAMAPAUL F. KNITTER 70
4.1. Pendahuluan 70
4.2. Pemetaan Model Teologi Agama-agamaGKJ Pekalongan Berdasarkan Teori Model Agama-Agama Paul F. Knitter 70
4.2.1. Pandangan Keberagaman Di Titik Nol Km Kota Pekalongan 70
4.2.2. Sikap Terhadap Keberagaman di Titik Nol Km Kota Pekalongan 73
4.3. Kesimpulan 78
BAB V 81
PENUTUP 81
5.1. Pengantar 81
5.2. Kesimpulan 81
5.3. Saran 83
DAFTAR PUSTAKA 86
LAMPIRAN I ..... - 1 -
Rancangan Penelitian ..... - 1 -
Pemaparan Responden ..... - 1 -
Variabel Yang Akan Digunakan Dalam Penelitian ..... - 2 -
Indikator Pertanyaan dari Variabel-Variabel ..... - 3 -
LAMPIRAN II ..... - 8 -
Verbatim Dari Hasil Wawancara Pdt. DAM ..... - 8 -
LAMPIRAN III ..... - 12 -
Verbatim Dari Hasil Wawancara Pak BR ..... - 12 -
LAMPIRAN IV ..... - 16 -
Verbatim Dari Hasil Wawancara Pak TW ..... - 16 -
LAMPIRAN V ..... - 20 -
Verbatim Dari Hasil Wawancara Pak H ..... - 20 -
LAMPIRAN VI ..... - 24 -
Verbatim Dari Hasil Wawancara Pak D ..... - 24 -
LAMPIRAN VII ..... - 28 -
Verbatim Dari Hasil Wawancara Pak DR ..... - 28 -

LAMPIRAN VIII ..... - 33 -
Verbatim Dari Hasil Wawancara Pak W ..... - 33 -
LAMPIRAN IX ..... - 36 -
Verbatim Dari Hasil Wawancara Pak S ..... - 36 -
LAMPIRAN X ..... - 39 -
Verbatim Dari Hasil Wawancara Saudari SDK ..... - 39 -

DUTA WACANA

ABSTRAK

PLURALISME DI TITIK NOL KM KOTA PEKALONGAN

Analisis Pandangan Jemaat GKJ Pekalongan Terhadap Keberagaman Di Titik Nol Km Kota Pekalongan Menggunakan Lensa Teologi Model Agama-Agama Paul F. Knitter

Oleh: Analicia Puspita Sari (01200252)

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragamannya dan itulah yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Keanekaragaman ini salah satunya tercermin dalam bidang agama. Hal ini merupakan realitas yang tidak dapat dihindari. Begitu juga dengan Warga Jemaat GKJ Pekalongan yang hidup berdampingan dengan lingkup keberagaman tempat beribadah. Tepatnya berada di Titik Nol Km Kota Pekalongan, di situ terdapat GKJ Pekalongan, GKI Pekalongan, Masjid Al-Ikhlas, Gereja Katolik Paroki St, Petrus, dan Klenteng Po An Thian. Maka dari itu, dalam penelitian skripsi ini, penulis ingin melihat bagaimana pandangan serta sikap dari warga jemaat GKJ Pekalongan terhadap keberagaman agama di Titik Nol Km Kota Pekalongan. Penulis selanjutnya akan memetakkan pandangan dan sikap ini ke dalam Model-model pendekatan Paul F. Knitter. Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan kualitatif untuk mengeksplorasi pemahaman jemaat GKJ Pekalongan. Penulis mengumpulkan data deskriptif dari wawancara dengan sembilan responden terpilih, termasuk tujuh majelis, satu pendeta dan satu ketua komisi pemuda dan remaja. Analisis data kualitatif menggambarkan interaksi dan komunikasi jemaat dengan penganut agama lain. Penelitian menunjukkan dua model pandangan keberagaman: mutualitas yang menghargai semua kepercayaan dan penerimaan yang sangat menerima keberagaman agama. Sikap terhadap agama lain antara lain: penggantian yang memandang agama Kristen paling benar, pemenuhan yang memandang Allah hadir di dalam agama lain, mutualitas yang mencari dialog antaragama, penerimaan yang memandang ada jalan lain menuju Allah Yang Esa. Pluralitas ini sangat tercermin di Titik Nol Km Kota Pekalongan.

Kata Kunci : Keberagaman Agama, Gereja Kristen Jawa Pekalongan, Model-Model Teologi Agama-Agama, Paul F. Knitter, Relasi antar umat beragama.

ABSTRACT

PLURALISM AT THE ZERO KM POINT OF PEKALONGAN CITY

Analysis of the Views of the GKJ Pekalongan Congregation on Diversity at the Zero Km Point of Pekalongan City Using the Theological Lens of Paul F. Knitter's Model of Religions

Written By: Analicia Puspita Sari (01200252)

Indonesia is a diverse country that characterizes the Indonesian nation. This diversity is reflected in religion as well. This is an unavoidable reality. Likewise, the GKJ Pekalongan Congregation Members live side by side within the scope of diverse places of worship. Precisely located at the Zero Km Point of Pekalongan City, there are GKJ Pekalongan, GKI Pekalongan, Al-Ikhlas Mosque, St. Peter's Catholic Parish Church, and Po An Thian Temple. Therefore, in this thesis research, the author wants to examine the views and attitudes of the GKJ Pekalongan congregation members towards religious diversity at the Zero Km Point of Pekalongan City. The author then maps these views and attitudes onto Paul F. Knitter's approach models. This study used a qualitative field study method to explore the understanding of the GKJ Pekalongan congregation. The author collected descriptive data from interviews with nine selected respondents, including seven congregations, one pastor, and one head of the Youth and Adolescent Commission. Qualitative data analysis describes the interaction and communication of congregations with the adherents of other religions. The study shows two models of diversity views: mutuality that respects all beliefs and acceptance that is very accepting of religious diversity. Attitudes towards other religions include: substitution that views Christianity as the most correct, fulfillment that views God as present in other religions, mutuality that seeks interfaith dialogue, acceptance that views there are other paths to the One God. This plurality is very much reflected at the Zero Km Point of Pekalongan City.

Keywords: *Religious Diversity, Pekalongan Javanese Christian Church, Models of Theology of Religions, Paul F. Knitter, Relations between religious communities.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman dan juga sumber daya alam yang melimpah. Keberagaman yang ada di Indonesia sangat banyak mulai dari bahasa yang digunakan warga negara Indonesia, ras, suku, budaya, bahkan agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia juga beragam. Keberagaman tersebut menjadikan warna bagi setiap kehidupan masyarakat Indonesia. Dari banyaknya suku dan pulau yang ada di Indonesia, tentunya terdapat perbedaan agama yang dianut oleh masyarakat, baik itu agama yang diakui oleh negara maupun agama lokal. Keberagaman umat beragama sering kali menimbulkan perpecahan karena adanya ketidakcocokan antara satu dengan lainnya. Mewujudkan kerukunan dan kebersamaan sesama umat beragama dalam suatu tempat tentunya membutuhkan proses yang berkelanjutan.

Keberagaman memang menjadi sebuah kekayaan, tetapi juga dapat menimbulkan tantangan tertentu. Tantangan dalam mengelola keberagaman agama seringkali melibatkan perbedaan keyakinan, budaya, tradisi yang dapat menimbulkan ketegangan. Oleh karena itu, hidup di tengah keberagaman umat beragama diperlukan sikap memahami satu dengan lainnya, saling menghormati, saling mendukung, dan mau membuka ruang dialog yang terbuka antar umat beragama untuk saling mendengar dan memahami setiap pandangan serta nilai yang ada pada masing-masing pihak. Dengan membangun ruang dialog yang terbuka, hal ini mampu menciptakan sebuah dinamika yang penuh dengan rasa kebersamaan dan kerukunan.

Konteks keberagaman semacam ini terjadi di Kota Pekalongan. Kota Pekalongan adalah salah satu kota di pesisir pantai utara Provinsi Jawa Tengah. Kota Pekalongan mendapat julukan kota batik dan menjadi salah satu pusat dari produksi batik.[1] Selain itu, secara wilayah Pekalongan yang membentang jauh dari utara ke selatan ini berpotensi juga baik di bidang sektor industri, pertanian, maupun perdagangan. Bisa dikatakan bahwa wilayah Pekalongan merupakan wilayah yang strategis terlebih lagi berada di pesisir laut utara. Daerah Pekalongan juga mendapatkan julukan sebagai kota santri. Hal ini dikarenakan terdapat banyak pondok

[1] Tim Komunikasi Publik, "Sejarah Singkat Kota Pekalongan", Website Resmi Pemerintah Kota Pekalongan, 28 Agustus 2018, https://pekalongankota.go.id/halaman/sejarah-singkat-3881.html.

pesantren (ponpes) dan santri di Kabupaten Pekalongan. Terdapat lebih dari 108 ponpes dengan 12.477 santri dan 1.128 kyai.[2] keberagaman yang ada di kota Pekalongan begitu unik.

Keberagaman agama adalah realitas yang tidak lagi bisa diabaikan atau dipisahkan dari kehidupan umat beragama. Salah satunya dapat kita lihat dari keberagaman agama yang dipeluk oleh masyarakat Kota Pekalongan. Kota yang terkenal dengan julukan kota santri yang memiliki keanekaragamannya terutama dalam keberagaman agama. Hal ini sangat terasa terutama ketika berada di wilayah sekitar Nol Km Kota Pekalongan. Titik Nol Km Pekalongan berbentuk seperti lapangan yang melingkar berada di Jl. Jatayu tepatnya di depan Museum Batik Pekalongan.

Di Titik Nol Km Kota Pekalongan ini dikelilingi oleh beberapa tempat beribadah yang jaraknya tidak terlalu jauh. Tempat ibadah tersebut yaitu terdapat GKJ Pekalongan yang berdampingan dengan GKI Pekalongan, di sebelah GKI Pekalongan terdapat Masjid Al-Ikhlas, selanjutnya terdapat Gereja Katolik Paroki St, Petrus, selanjutnya terdapat Klenteng Po An Thian, dan di sekitarnya terdapat banyak gereja Kristen dengan berbagai aliran. Kehidupan sehari-hari warga jemaat GKJ Pekalongan memang tidak selalu mengalami perjumpaan dengan umat beragama lainnya. Namun, karena letak atau posisi yang mana saling bertetangga sehingga terbangunlah relasi yang baik antar umat beragama. Di Kota Pekalongan sendiri terdapat Forum Komunitas Umat Beragama (FKUB).[3] GKJ Pekalongan menjadi salah satu gereja yang ikut partisipasi aktif sehingga meskipun Pekalongan terkenal sebagai kota santri namun bukan berarti itu menjadi penghalang untuk semakin membangun relasi yang baik dengan umat beragama lainnya.

Relasi yang baik ini tidak hanya terjadi pada saat forum berlangsung saja tetapi di luar dari forum, relasi juga berjalan dengan baik. Contohnya adalah GKJ Pekalongan dan GKI Pekalongan sering memiliki kegiatan-kegiatan gerejawi yang dilakukan secara bersama-sama. Para pemuda dan remaja GKJ Pekalongan pernah melakukan kunjungan ke Klenteng Po An

[2] Satria S Pamungkas, "Ternyata Segini Jumlah Pondok Pesantren dan Santri di Kabupaten Pekalongan", *Pantura Post*, Feburuari 12, 2024, https://www.panturapost.com/pendidikan/2074149642/pantas-mendapat-julukan-kota-santri-ternyata-segini-jumlah-pondok-pesantren-dan-santri-di-kabupaten-pekalongan.

[3] FKUB merupakan forum yang dibentuk oleh masyarakat tingkat provinsi dan kabupaten/kota, yang difasilitasi oleh pemerintah daerah dalam rangka membangun, memelihara, dan memberdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan umat beragama. Tugas FKUB provinsi dan kabupaten/kota ini telah diatur dalam Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri (PBM) Nomor 9 dan 8 Tahun 2006. Tugas dari FKUB sendiri ialah melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat, menampung aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat, menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan kepala pemerintah, melakukan sosialisai peraturan perundang-undangan serta kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat, serta memberi rekomendasi tertulis atas permohonan pendirian rumah ibadat bagi FKUB tingkat kabupaten/kota. Muhammad Anang Firdaus, "Eksistensi FKUB dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama di Indonesia", *Kontekstualitas*, Vol. 29 No. 1, (2014), hal. 70-72.

Thian dan di sana mereka belajar tentang agama lain yang memang merupakan salah satu kurikulum dalam katekisasi pemuda remaja GKJ Pekalongan. Selain itu, GKJ Pekalongan pernah mengadakan moderasi beragama dengan mahasiswa dari UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Tentu saja dengan berbagai kegiatan yang dilakukan dengan umat beragama lain memiliki kemungkinan besar bisa mempengaruhi pandangan warga jemaat terhadap agama-agama lain yang tumbuh khususnya di sekitar Titik Nol Km Kota Pekalongan.

Berdasarkan konteks yang sudah dijelaskan semakin memperlihatkan bahwa keberagaman ini sangat kental dan sangat kuat, maka menarik untuk melihat pandangan warga GKJ Pekalongan terhadap agama lain. Posisi gereja yang berada di kawasan lapangan Titik Nol Km Kota Pekalongan yang juga bertetangga dengan umat beragama lainnya ini menjadi kawasan yang rawan untuk dipicu konflik terbuka yang bisa menimbulkan tindak kekerasan yang mengatasnamakan agama. Penting juga melihat kemungkinan-kemungkinan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan toleransi beragama yang ada di kawasan lapangan Titik Nol Km Kota Pekalongan serta melihat sejauh mana warga jemaat memposisikan diri di tengah-tengah masyarakat plural dengan tetap mempertahankan identitas dan keunikan-keunikan yang ada di dalam agama Kristen melalui teologi agama-agama yang dihidupi oleh warga jemaat.

1.2. Konteks GKJ Pekalongan

Gereja Kristen Jawa (GKJ) Pekalongan terletak di sebelah Utara dari Titik Nol Km Kota Pekalongan (Lapangan Jetayu). GKJ Pekalongan tepatnya berada di Jl. WR. Supratman No. 302 Pekalongan. Saat ini, GKJ Pekalongan memiliki dua gedung gereja pepanthan (anak cabang) di daerah Kaligawe dan Comal. Pepanthan Comal berada di wilayah Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. Pepanthan Kaligawe berada di Wilayah Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

Berdirinya GKJ Pekalongan tidak bisa lepas dari zaman penjajahan. Hal ini karena sejak zaman penjajahan mulai menyebarnya orang Kristen di Kota Pekalongan. GKJ pekalongan mulanya terbentuk atas inisiatif dari tujuh keluarga Jawa yang tinggal di Pekalongan. Dari sinilah membentuk persekutuan dan berkumpul bersama-sama melakukan kebaktian. Kebaktian perdana dilakukan pada 25 Desember 1950 di salah satu rumah keluarga, dan tanggal inilah yang ditetapkan sebagai tanggal berdirinya GKJ Pekalongan. Karena bertambahnya jumlah orang Kristen di Kota Pekalongan maka mereka memohon izin kepada Majelis Jemaat GPIB agar dapat juga menggunakan gedung gereja jemaat GPIB.

Di saat bersamaan juga orang Kristen Tionghoa juga memohon izin untuk menggunakan gedung gereja GPIB. Akhirnya, Majelis Jemaat GPIB mengatur waktu kebaktian di mana warga jemaat GPIB melakukan kebaktian pada pagi hari, warga jemaat orang Kristen Jawa melakukan kebaktian pada siang hari, dan warga jemaat gereja orang Tionghoa melakukan kebaktian pada sore hari. Dengan berjalannya waktu ditambah dengan perkembangan politik di Indonesia jemaat GPIB yang ada di Kota Pekalongan semakin berkurang. Karena semakin lama warga jemaat GPIB habis maka gedung gereja jemaat GPIB pada akhirnya diserahkan kepada orang Kristen Jawa dan Tionghoa sehingga saat itu dipakai bersama-sama dengan pembagian waktu ibadah. Orang Kristen Jawa pada siang hari dan orang Kristen Tionghoa pada sore hari.

Seiring berkembangnya waktu, tanah gedung gereja jemaat GPIB dibagi dua oleh orang Kristen Jawa dan orang Kristen Tionghoa. Masing-masing mereka pada akhirnya membentuk gedung gerejanya masing-masing dengan posisi bersebelahan. Orang Kristen Jawa membangun gedung gereja dengan nama GKJ Pekalongan dan orang Kristen Tionghoa membangun gedung gereja dengan nama GKI Pekalongan. Hingga saat ini warga GKJ Pekalongan berjumlah kurang lebih 231 kepala keluarga. Saat ini, jemaat yang datang tidak hanya dari suku Jawa, tetapi juga dari suku Batak.

1.3.Rumusan Permasalahan

Berangkat dari kenyataan yang ada bahwa jemaat GKJ Pekalongan selama ini menjalani kehidupan dalam keberagaman dengan baik, tenang, dan tidak ada ketakutan yang menghalangi diri individu untuk saling berelasi satu sama lain. Tentunya sikap-sikap tersebut kemungkinan muncul karena mereka terbiasa hidup beriringan dan banyaknya kebiasaan yang mereka lakukan bersama. Jemaat GKJ Pekalongan dapat dengan mudah hidup bersama dengan rukun dan tidak terlihat rasa takut bersama umat beragama lain. Meskipun demikian, dalam menjalin kerukunan antar umat beragama tersebut, apakah ada perasaan lain yang timbul ketika umat Kristen tersebut hidup bersama?. Apalagi keberagaman agama tentu tidak terlepas dari masalah dan rintangan. Apakah jemaat GKJ Pekalongan ini sungguh menerima setiap perbedaan yang ada sehingga dengan mudahnya keharmonisan dan ruang dialog terbuka itu tercipta?.

Dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penulis mengusulkan untuk melihat fenomena sikap jemaat GKJ Pekalongan dalam merespon keberagaman agama melalui Model Teologi Agama-agamadari seorang teolog yang berasal dari Chicago, Amerika Serikat

yaitu Paul F. Knitter yang memiliki fokus bidang keilmuan Teologi Agama-Agama dari buku yang berjudul *Pengantar Teologi Agama-Agama*. Model Teologi Agama-agamaPaul F. Knitter ini digunakan untuk melihat pandangan jemaat GKJ Pekalongan terkait dengan keberagaman umat beragama yang ada di Titik Nol Km Kota Pekalongan. Empat model milik Knitter ini dipilih karena fokus teori yang membahas mengenai dialog antaragama dan sangat relevan dengan konteks di GKJ Pekalongan. Keempat model tersebut yaitu Model Penggantian (Hanya Satu Agama Yang Benar), Model Pemenuhan (Yang Satu Menyempurnakan Yang Banyak), Model Mutualitas (Banyak Agama Terpanggil Untuk Berdialog), dan Model Penerimaan (Banyak Agama Yang Benar Biarlah Begitu).

Model yang pertama adalah model penggantian yang merupakan model dengan pandangan bahwa agama Kristen yang merupakan agama paling benar dan menjadi agama yang utama. Model ini juga memandang bahwa agama Kristen merupakan agama yang benar dan kasih Allah yang universal itu tidak bisa diterapkan dalam model ini. Di dalam model ini juga terdapat dua jenis penggantian yaitu penggantian total yang mengganti agama selain Kristen dengan Agama Kristen sehingga mendapatkan keselamatan, dan penggantian parsial yang di mana Allah juga mewahyukan dirinya ke berbagai agama, tetapi tidak ada keselamatan selain di agama Kristen. Model penggantian ini dapat dipandang sebagai "pengganti" semua hal yang ada di luar Kekristenan untuk dapat ikut dan masuk dalam Kekristenan, sehingga semua agama mendapatkan keselamatan. Saat ini, model penggantian masih diterapkan oleh gereja yang memiliki aliran Fundamentalisme atau Evangelikalisme.[4]

Knitter juga mengatakan bahwa model ini juga diterapkan di gereja yang tidak secara jelas definisinya, yaitu gereja Pentakosta atau Karismatik.[5] Memang definisi dari aliran tersebut tidak jelas, namun gereja Protestan dan Katolik garis utama menyebutnya dengan nama "Pembaharuan Karismatik". Dari ketiga aliran tersebut, mereka tetap memiliki dasar utama dengan empat pilar, yang pertama yaitu Alkitab merupakan petunjuk utama bagi seorang yang mengikut Kristus.[6] Alkitab dibaca sesuai dengan apa yang sudah ditulis di dalamnya. Kedua, kehidupan Kristiani harus berakar di dalam dan terinspirasi oleh kuasa penyelamatan dari Kristus yang hidup dan Roh-Nya.[7] Ketiga, Yesus membawa perbedaan kepada umat-Nya, karena Ia adalah Juru Selamat.[8] Dan keempat, umat Kristen memiliki komitmen untuk berbagi

[4] Paul F. Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama* (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2014), hal. 21.
[5] Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, hal 23.
[6] Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, hal 24.
[7] Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, hal 24.
[8] Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, hal, 24.

rahmat yang didapatkan dari Yesus, sehingga semua orang yang ada disekitarnya juga merasakan rahmat yang sama.[9]

Dalam model penggantian ini, Knitter membaginya menjadi dua macam yaitu yang pertama penggantian total. Dalam penggantian ini, terdapat anggapan bahwa ada sesuatu yang kurang dalam agama lain, sehingga melakukan tindakan dengan mengganti agama menjadi agama Kristen. Aliran ini masih dianut oleh sebagian besar gereja yang fundamentalis dan gereja Pentakosta. Kemudian, yang kedua adalah penggantian parsial. Bagi orang Kristen yang memiliki aliran Fundamentalis, Evangelikal, Pentakosta mengatakan bahwa penggantian total itu terlalu keras. Mereka memiliki anggapan bahwa penggantian total adalah model yang gagal menemukan Allah dalam agama lain.[10] Dalam penggantian parsial ini mengakui bahwa Allah hanya mewahyukan diri ke dalam agama yang lain, tetapi model ini tidak mengakui adanya keselamatan. Ringkasnya, model penggantian ini merupakan model yang bersifat eksklusif dan Knitter juga mengatakan bahwa semua agama adalah sia-sia jika manusia menuju ke keselamatan, berbeda dengan agama Kristen yang memiliki Kristus sebagai Juru Selamat.

Model kedua adalah model pemenuhan yang merupakan model peralihan dari model penggantian ke penyempurnaan. Dengan model pemenuhan ini umat Kristen dapat seimbang dengan agama-agama lain. Model ini lebih mengarah ke "pemenuhan", yang artinya semua agama diluar Kristen itu tidak penuh, sehingga diperlukan pemenuhan oleh tradisi Kristen. Ketika pemenuhan itu terjadi, kedudukan agama lain di luar Kristen akan mendapatkan posisi yang sama dengan agama Kristen dan sama - sama mendapatkan keselamatan dan kasih dari Allah. Knitter mengatakan bahwa Allah hadir dalam agama-agama lain, sehingga dibutuhkan model untuk menghubungkan agama-agama lain. Model ini digunakan oleh gereja arus utama, seperti Lutheran, Reformasi, Methodist, Anglikan, Ortodoks Yunani, dan Katolik Roma yang melihat bahwa umat Kristen tidak hanya mengabarkan Injil saja tetapi juga percaya bahwa agama lain juga memiliki pemahaman bahwa Allah ada di sana.[11]

Model ketiga adalah model mutualis, model ini muncul karena menurut Marcus Borg saat itu banyak orang Kristen yang sudah mulai meninggalkan anggapan bahwa agama yang eksklusif seperti yang ada dalam model penggantian dan anggapan agama yang absolut yang ada dalam model pemenuhan.[12] Model ini memiliki pandangan bahwa dalam agama Kristen dengan agama - agama lain dapat terjadi dialog. Dialog tersebut dilakukan dengan cara saling

[9] Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, hal 24.
[10] Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, hal 37.
[11] Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, hal 73.
[12] Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, hal 129.

berbicara dan mendengarkan satu dengan yang lainnya. Melalui model mutualis ini, Paul Knitter menggambarkan dengan simbiosis mutualisme yaitu hubungan yang saling menguntungkan. Mutualisme ini bermaksud agar semua pihak yang terlibat dalam dialog dapat belajar dan mendapatkan pengetahuan baru mengenai keselamatan dan hal lain yang didapatkan di luar Kekristenan. Model mutualis ini juga memandang semua agama memiliki posisi yang sama atau setara, sehingga adanya dialog antar umat yang berbeda agama dapat dimungkinkan terjadi dengan baik dan saling menghargai antara satu dengan yang lain. Jika sebelumnya menganut model penggantian dan pemenuhan, dibutuhkan jalan atau yang disebut jembatan untuk menuju ke model mutualis. Terdapat tiga jembatan yaitu, jembatan filosofis historis, jembatan religius mistik, dan jembatan etis praktis.

Model keempat yaitu model penerimaan, yang mana model ini dipakai untuk berdialog, memahami diri sendiri dan orang lain diluar agama yang dianut oleh seseorang. Model ini memperlihatkan akan pentingnya bahasa dan agama. Menurut Knitter dengan bahasa yang baik akan menciptakan dialog yang baik dan dapat menciptakan relasi saling menerima satu dengan lainnya. Tetapi ketika bahasa yang dipakai tidak baik, maka tidak dapat menciptakan dialog yang baik dan tidak dapat menjalin relasi saling menerima. Model penerimaan ini muncul di dunia *postmodernisme*, para penganut dunia ini memandang bahwa mereka berada di suatu dunia sesudah dunia modern dan memandang pencerahan.

Dari keempat model tersebut tentunya dapat digunakan untuk meninjau pandangan jemaat di GKJ Pekalongan terkait dengan kerukunan antar umat beragama yang ada di Nol Km Kota Pekalongan. Meninjau kerukunan antar umat beragama di Nol Km Kota Pekalongan, hal ini menarik untuk diteliti, penulis memiliki fokus untuk meneliti lebih dalam mengenai pandangan umat Kristen terkait keberagaman agama, kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika keberagaman di GKJ Pekalongan, serta bagaimana pandangan dan tantangan umat Kristen dalam hidup berdampingan. Karena itu, tulisan ini akan diarahkan untuk melihat bagaimana pemetaan pandangan umat Kristen berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama di Nol Km Kota Pekalongan berdasarkan Model Teologi Agama-agamaKnitter. Empat model tersebut akan membantu penulis untuk menganalisis lebih jauh melalui penelitian lapangan kepada jemaat GKJ Pekalongan. Empat Model Teologi Agama-agamaini juga membantu penulis untuk menganalisis berbagai respons dari responden atas pertanyaan yang penulis ajukan terkait dengan relasi antar umat beragama.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan dan sikap dari warga jemaat GKJ Pekalongan dalam melihat kehidupan beragama di Titik Nol Km Kota Pekalongan?
2. Bagaimana pemetaan pandangan dan sikap warga jemaat GKJ Pekalongan dengan sekitar mereka berdasarkan dengan teori Model Teologi Agama-agamaPaul F. Knitter?

1.5. Batasan Permasalahan

Dalam kaitanya dengan batasan masalah pada penulisan skripsi, penulis akan memfokuskan dalam dua variabel, antara lain: Pandangan Jemaat GKJ Pekalongan Terhadap Keberagaman di Titik Nol Km Kota Pekalongan dan Sikap Jemaat GKJ Pekalongan Terhadap Keberagaman di Titik Nol Km Kota Pekalongan. Posisi GKJ Pekalongan berada di kawasan Titik Nol Km Kota Pekalongan dan di sekitarnya berdampingan rumah ibadah umat yang lain seperti GKI Pekalongan, Masjid Al-Ikhlas, Gereja Katolik Paroki St. Petrus, dan Klenteng Po An Thian. Penelitian ini hanya sampai pada di mana jemaat GKJ Pekalongan memiliki respon sikap terhadap keberagaman yang ada di sekitar GKJ Pekalongan. Dua variabel ini akan menjadi bahan untuk memetakkan pandangan Jemaat GKJ Pekalongan, menggunakan Model-Model Teologi Agama-agamaKnitter. Jadi, dalam hal ini penulis hanya sebatas memetakkan dan tidak membandingkan satu model dengan model yang lain. Batasan lingkup lokasi penelitian hanya dalam lingkup Jemaat GKJ Pekalongan. Dalam pemilihan responden, penulis hanya memilih sembilan orang yang merupakan: satu orang Pendeta, tujuh Majelis Jemaat GKJ Pekalongan, dan satu ketua komisi pemuda dan remaja GKJ Pekalongan. Penulis memilih beberapa responden tersebut karena mereka merupakan para aktivis GKJ Pekalongan dan memiliki jabatan dalam jabatan struktural gereja serta merupakan Jemaat yang sudah lama bergereja di GKJ Pekalongan sehingga dapat dikatakan sebagai perwakilan dari GKJ Pekalongan. Alasan pemilihan responden akan dijelaskan di bagian metode penelitian.

1.6. Judul Skripsi dan Alasan Pemilihan Judul

Pluralisme di Titik Nol Km Kota Pekalongan: Analisis Pandangan Jemaat GKJ Pekalongan Ditinjau dari Teologi Model Agama-agama Paul F. Knitter

Alasan penulis memilih judul ini karena penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pandangan serta sikap jemaat GKJ Pekalongan terhadap keberagaman yang ada di sekitar GKJ Pekalongan yang berada di kawasan lingkar Titik Nol Km Kota Pekalongan. Selain GKJ Pekalongan di sekitarnya terdapat tempat beribadah lainnya yaitu terdapat GKI Pekalongan yang berdiri di belakang GKJ Pekalongan, lalu terdapat Masjid Al-Ikhlas, Gereja Katolik Paroki St. Petrus, bahkan terdapat Klenteng Po An Thian. Melalui subjudul, penulis hendak menunjukkan bahwa penelitian ini akan melakukan analisis untuk mencari tahu tentang bagaimana pandangan jemaat dan sikap yang diberikan oleh jemaat terhadap keberagaman agama yang ada di sekitarnya ditinjau dari teori Model Teologi Agama-agama Paul F. Knitter.

1.7. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pandangan serta sikap jemaat GKJ Pekalongan terhadap keberagaman yang ada di Titik Nol Km Kota Pekalongan. Penelitian ini hendak mengidentifikasi model pandangan jemaat GKJ Pekalongan terhadap keberagaman agama yang ada di Titik Nol Km Kota Pekalongan sesuai dengan model-model yang dijelaskan oleh Paul F. Knitter, yaitu: Model Penggantian, Model Pemenuhan, Model Mutualitas, dan Model Penerimaan. Melalui penelitian ini, penulis memberi kontribusi dalam mendapatkan cara pandang yang baru mengenai dinamika keberagaman agama serta pengetahuan lebih dalam tentang relasi antar umat beragama, khususnya di jemaat GKJ Pekalongan yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

1.8. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan berbasis kualitatif untuk mengeksplorasi pemahaman jemaat GKJ Pekalongan dalam menyikapi dan memahami pandangan terhadap agama lain. Pendekatan kualitatif ini dilakukan melalui wawancara individu, yang bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian secara rinci, mengungkap makna mendalam di balik fenomena yang diamati, serta menjelaskan fenomena tersebut secara sistematis dan terperinci. Dengan teknik ini, peneliti dapat menggali makna tersembunyi sekaligus memberikan penjelasan yang akurat, sehingga dapat menghindari kesalahpahaman atau interpretasi yang keliru. Untuk mendalami respons jemaat, peneliti akan menyajikan data deskriptif berupa transkrip verbatim hasil wawancara dengan para responden. Data ini diharapkan mampu memberikan gambaran autentik mengenai sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku masing-masing jemaat GKJ Pekalongan. Responden yang dipilih bukan berasal dari

keseluruhan jemaat, melainkan beberapa individu yang dipilih secara selektif. Pemilihan responden didasarkan pada peran mereka sebagai tokoh panutan atau pemegang jabatan tertentu dalam kelompok jemaat gereja, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam dan representatif dalam memahami paradigma jemaat GKJ Pekalongan.

Adapun cara untuk mendapatkan informasi dari jemaat secara konkrit, nantinya penulis akan melakukan pengambilan data dengan wawancara kepada setiap responden yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam memilih responden, penulis akan mengambil sampel sejumlah 9 responden, mengingat GKJ Pekalongan terbagi beberapa kelompok sehingga penulis mengambil 7 responden berasal dari kelompok, 1 pendeta jemaat, dan 1 ketua komisi pemuda dan remaja, yaitu: Bapak Pendeta Dwi Argo Mursito, Bapak Budi Riyono, Bapak Triatmo Widodo, Bapak Hartono, Bapak Dwidono, Ibu Diah Retnowati, Bapak Winarto, Bapak Suryadi, dan Saudari Sintya Diah Kusumastuti. Alasan dipilihnya para responden karena para responden merupakan aktivis GKJ Pekalongan dan sering berinteraksi dengan umat beragama lain serta sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan relasi antar umat beragama. Dalam menganalisis data hasil penelitian, penulis akan menggunakan metode analisis data kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara akurat bagaimana jemaat GKJ Pekalongan berkomunikasi dan berinteraksi dengan penganut agama lain, termasuk pandangan, posisi, dan gaya komunikasi mereka. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu mengungkap fakta-fakta secara tepat dan mendalam terkait subjek yang diteliti. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yang bersumber dari hasil wawancara, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai fenomena yang diamati.

1.9. Sistematika Penulisan

Pada penulisan karya ilmiah sistematika Penulisan perlu dipaparkan agar runtutan dari penulisan karya ilmiah (Skripsi) dapat dipahami dengan jelas. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima Bab, sebagai berikut:

Bab I "Pendahuluan"

Pada bab ini, penulis membahas alasan di balik pemilihan topik penelitian yang mencakup latar belakang penelitian, konteks GKJ Pekalongan, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, batasan permasalahan, judul penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II "Teologi Model Agama-Agama Paul F. Knitter"

Bab ini akan membahas secara rinci model-model yang dikemukakan oleh Paul F. Knitter, dengan fokus pada aspek yang menggambarkan hubungan antara agama Kristen dan agama-agama lain dalam konteks plural. Bab ini juga akan mengulas pandangan Paul F. Knitter mengenai konsep "Pandangan terhadap Agama Lain" yang dijabarkan melalui empat model utama dalam kajiannya: Model Penggantian, Model Pemenuhan, Model Mutualis, dan Model Penerimaan. Selain itu, bab ini akan mengeksplorasi signifikansi agama-agama lain menurut pandangan Knitter. Penjelasan tersebut akan didukung dengan hasil penelitian literatur yang relevan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam. Dengan demikian, bab ini bertujuan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai perspektif dan pandangan Knitter terhadap pluralitas agama serta konsep agama-agama lain yang menjadi pusat perhatiannya.

Bab III "Pandangan dan Sikap Jemaat GKJ Pekalongan Terhadap Keberagaman di Titik Nol Km Kota Pekalongan"

Pada bagian ini, penulis menyajikan hasil wawancara yang diperoleh dari para responden. Analisis terhadap hasil wawancara dilakukan dengan memperhatikan variabel atau fokus perhatian yang kemudian dikelompokkan ke dalam dua variabel utama. Pertama, penelitian menyoroti pandangan jemaat GKJ Pekalongan mengenai "Keberagaman Agama". Kedua, fokus pada "Sikap terhadap Keberagaman agama di Titik Nol Km Kota Pekalongan". Kedua variabel ini menjadi dasar penyusunan pertanyaan wawancara yang kemudian didiskusikan secara mendalam dengan responden jemaat GKJ Pekalongan. Pada bab ini, penulis memberikan perhatian khusus terhadap berbagai pandangan dan tanggapan yang disampaikan oleh para responden. Semua informasi tersebut disusun dalam bentuk transkrip verbatim (di bagian lampiran) untuk memberikan gambaran yang otentik dan mendalam.

Bab IV "Pemetaan Jemaat GKJ Pekalongan dengan Teori Model Teologi Agama-agamaPaul F. Knitter"

Bagian ini akan mengkaji hasil penelitian di GKJ Pekalongan yang berfokus pada **"**Pandangan dan Sikap Jemaat GKJ Pekalongan Terhadap Keberagaman di Titik Nol Km Kota Pekalongan**."** Dengan merinci dan menganalisis hasil penelitian berdasarkan dua variabel utama yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis berupaya mengidentifikasi pemetaan model pemahaman dan respons jemaat GKJ Pekalongan dengan keberagaman yang ada.

Melalui pendekatan yang sistematis, bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana pemahaman dan respon jemaat terhadap agama lain dapat direfleksikan dalam model-model yang dikembangkan oleh Paul F. Knitter.

Bab V "Penutup"

Bagian ini bertujuan untuk menegaskan kembali dan merangkum hasil penelitian yang telah dilakukan di GKJ Pekalongan, dengan fokus pada memberi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian di Bab 1. Bagian ini juga akan mengidentifikasi pemetaan pandangan dan sikap jemaat GKJ Pekalongan terhadap agama-agama lain berdasarkan model yang dikembangkan oleh Paul F. Knitter, sebagaimana telah dijelaskan pada bagian-bagian sebelumnya. Setelah itu, penulis akan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya**.**

DUTA WACANA

BAB V

PENUTUP

5.1. Pengantar

Pada bab V, penulis akan menjawab pertanyaan penelitian yang ada dalam Bab I. Pertanyaan pertama mengenai bagaimana pandangan dan sikap warga jemaat GKJ Pekalongan dalam melihat kehidupan beragama di Titik Nol Km Kota Pekalongan? Kedua, Bagaimana pemetaan pandangan dan sikap warga jemaat GKJ Pekalongan dengan sekitar mereka berdasarkan dengan teori Model Teologi Agama-agamaPaul F. Knitter? Penulis juga memberikan saran kepada terhadap dua hal, pertama bagi gereja GKJ Pekalongan. Kedua, untuk penelitian selanjutnya karena penulis menyadari dalam penelitian skripsi ini masih ada keterbatasan dalam penelitian skripsi yang ditulis.

5.2. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini, penulis menemukan pelajaran penting mengenai pluralitas agama sebagai realitas kehidupan di Indonesia. Pluralitas ini merupakan fakta yang nyata dan tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Ia mencerminkan keragaman yang menjadi ciri khas kehidupan sosial di Indonesia. Dalam membahas pluralitas agama, Paul F. Knitter menegaskan bahwa keberagaman agama bukan hanya fakta yang harus diterima, tetapi juga elemen penting yang mempengaruhi kesadaran umat Kristen tentang identitas mereka, serta peran dan fungsi gereja. Knitter memandang pluralitas agama sebagai aspek yang memperkaya pemahaman dan pengalaman beragama, sekaligus mendorong gereja untuk lebih inklusif dan responsif terhadap lingkungan sosial sekitar. Contohnya GKJ Pekalongan yang mana saat ini gereja sangat terbuka terhadap keberagaman agama yang ada serta sangat responsif terhadap lingkungan di Kota Pekalongan terkhusus di wilayah Titik Nol Km Kota Pekalongan.

Penelitian ini pertama-tama mengkaji tentang pandangan dan sikap warga jemaat GKJ Pekalongan terhadap kehidupan beragama di kawasan Titik Nol Km Kota Pekalongan. Warga jemaat memandang keberagaman agama bukanlah sebagai ancaman, melainkan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Mereka merasa nyaman dan aman hidup di

tengah keberagaman agama yang ada, bahkan menganggap keberagaman tersebut sebagai anugerah yang harus dijaga dan dihormati melalui sikap toleransi. Bagi mereka, keberagaman agama menjadi sumber kekayaan sosial yang membuka peluang untuk saling belajar mengenai agama lain. Secara keseluruhan, pandangan ini mencerminkan bahwa keberagaman agama di Titik Nol Km Kota Pekalongan dipandang secara positif dan bernilai, serta memerlukan pengelolaan dengan sikap saling menghormati dan toleransi demi memperkokoh kedamaian dan kerukunan masyarakat.

Hal ini bukan hanya semata-mata sekedar pemahaman saja namun dalam kehidupan sehari-harinya juga tercermin dalam setiap tindakan ataupun sikap dalam melihat dan merespon keberagaman agama yang ada terutama di sekitar Titik Nol Km Kota Pekalongan. Di sini warga jemaat menunjukkan adanya keragaman pandangan yang mencerminkan kompleksitas masyarakat pluralistik. Sikap terhadap kebenaran mutlak agama Kristen dan hubungan dengan agama lain terbagi dalam dua perspektif utama. Ada yang meyakini bahwa hanya terbatas pada agama Kristen namun menolak pemaksaan keyakinan kepada pihak lain, sementara sebagian lainnya mengakui kesetaraan nilai agama-agama dalam upaya mencapai keselamatan. Selain itu, terdapat pandangan yang beragam mengenai kesempurnaan Kekristenan dalam memenuhi kebutuhan spiritual umat beragama lain, dengan penekanan pada pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan.

Selanjutnya pada penelitian ini juga mengkaji tentang pemetaan dari pandangan dan sikap warga jemaat GKJ Pekalongan terhadap keberagaman yang ada di lingkar Titik Nol Km Kota Pekalongan berdasarkan teori Model Teologi Agama-agama Knitter. Pertama, dalam melihat atau memandang keberagaman agama terutama di Titik Nol Km Kota Pekalongan warga jemaat GKJ Pekalongan ternyata mencerminkan model mutualitas dan model penerimaan. Alasan masuk dalam model mutualitas karena di mana keberagaman agama di lihat sebagai sesuatu yang positif dan perlu dirawat. Bagi mereka, keberagaman adalah anugerah yang harus dijaga untuk menciptakan suasana kerukunan antaragama di tengah masyarakat. Alasan model penerimaan adalah karena warga jemaat GKJ Pekalongan menerima setiap agama sebab setiap agama memiliki keunikannya masing-masing.

Selanjutnya, warga jemaat GKJ Pekalongan memiliki sikap ataupun tindakan yang juga tercermin dalam berbagai Model Teologi Agama-agama dari Knitter. Pertama, model penggantian di mana mereka meyakini bahwa agama Kristen merupakan agama yang paling benar. Kedua, model pemenuhan di mana mereka meyakini bahwa dalam setiap agama lain

memiliki kebaikan dan jalan menuju keselamatan. Model ketiga adalah model mutualitas, yang memandang agama-agama lain sebagai sesama pengikut jalan menuju Allah, meskipun dengan jalur yang berbeda. Pendekatan inklusif ini mengedepankan dialog lintas agama sebagai sarana mencari solusi bersama atas berbagai permasalahan sosial. Sikap ini tidak menekankan superioritas agama tertentu, melainkan berupaya untuk menyeimbangkan pandangan terhadap semua agama. Model Mutualitas yang diterapkan di GKJ Pekalongan mendorong toleransi aktif dan dialog konstruktif. Warga jemaat secara aktif menghormati perbedaan dan bekerja sama dalam menciptakan harmoni sosial. Hal ini terlihat dalam inisiatif mereka untuk menjalin hubungan lintas agama yang mendukung perdamaian dan saling pengertian di tengah keberagaman. Model terakhir, model penerimaan di mana warga jemaat GKJ Pekalongan menerima keberagaman yang ada dan meyakini bahwa setiap agama memiliki keunikannya masing-masing. Setiap agama juga memiliki jalannya masing-masing untuk menuju puncak yang sama yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Penelitian ini menjawab bahwa pluralisme di Kota Pekalongan bukan hanya tentang pengakuan atas keberagaman, tetapi juga melibatkan sikap aktif untuk menghormati, memahami, dan hidup berdampingan dengan damai di tengah perbedaan. Warga GKJ Pekalongan memandang bahwa keberagaman di Titik Nol Km Kota Pekalongan sebagai nilai yang setara, di mana setiap agama memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya. Pluralisme di Kota Pekalongan mendorong interaksi dan dialog antar agama untuk membangun saling pengertian, yang melahirkan toleransi aktif. Selain itu, upaya bersama untuk menciptakan harmoni dan kerja sama di tengah perbedaan menjadikan masyarakat dapat hidup bersama secara damai dan produktif. Pluralisme tidak hanya menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat tetapi juga sarana untuk memperkuat hubungan lintas agama demi kehidupan bersama yang lebih baik.

5.3. Saran

Penelitian adalah upaya untuk mencari pengetahuan dalam lingkungan tertentu. Sesuai dengan istilahnya yang merujuk pada “upaya”, maka perlu disadari bahwa tidak ada penelitian yang sempurna; setiap penelitian memiliki kekurangannya. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan penulis kali ini. Terdapat beberapa kekurangan yang terjadi dalam proses penelitian.

Pertama, terkait pemilihan judul, penulis menyadari bahwa judul dari penelitian ini seakan-akan memunculkan dua teori yang berbeda yaitu teori tripolar agama-agama

(ekslusivisme, inklusivisme dan pluralisme) dan teori model teologi agama-agama Paul F. Knitter. Walaupun demikian, penelitian ini hanya menggunakan satu teori yang terakhir. Pluralisme di dalam tulisan ini dapat dimengerti sebatas sebagai istilah 'keberagaman'.

Kedua, adalah keterbatasan dalam pemilihan responden. Penelitian ini mengelompokkan responden dari kalangan pendeta, majelis jemaat dan seorang pemuda dari wilayah yang berbeda-beda. Menurut penulis, sebaiknya dijelaskan bahwa mereka berperan bukan dari jabatan atau wilayahnya melainkan sebagai aktivis gereja yang aktif dalam interaksi lintas agama. Oleh karena itu, sebagai saran untuk penulisan skripsi ini, disarankan untuk menambah jumlah responden agar dapat mewakili seluruh aspek kehidupan jemaat. Dengan demikian, data yang dipaparkan akan lebih valid karena mencakup lebih banyak perspektif.

Ketiga, menurut penulis, kelemahan penelitian ini nampaknya muncul dari pemahaman yang kurang akurat mengenai model penggantian dan model pemenuhan. Menurut Knitter, model penggantian berfokus pada Yesus Kristus sebagai satu-satunya Juru Selamat, bukan berfokus pada Agama Kristen satu-satunya jalan keselamatan. Sedangkan mengenai model pemenuhan fokus utamanya adalah bahwa apapun agama mereka, ketika mengalami keterhubungan dengan Yesus yang dianggap sebagai satu-satunya Juruselamat maka akan memperoleh keselamatan.

Keempat adalah mengenai pertanyaan dalam penelitian. Sebagai saran untuk penulis skripsi ini, disarankan untuk lebih menambahkan dan merincikan pertanyaan penelitian. Dengan demikian, data yang dipaparkan akan lebih spesifik.

Selanjutnya penulis memberikan saran kepada gereja yang pertama perlunya membuat suatu kegiatan bersama dengan umat beragama lain. Program kegiatan ini dilaksanakan baik untuk anak-anak, remaja pemuda, bahkan warga jemaat dewasa sampai para adiyuswa. Hal ini bertujuan agar semangat toleransi antar, umat beragama lebih terlihat nyata.

Saran selanjutnya adalah agar adanya kegiatan seperti seminar di mana kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga jemaat GKJ Pekalongan bukan hanya para aktivis gereja agar jemaat juga dapat mengetahui bagaimana ajaran agama lain dan prespektif mereka tentang agama Kristen. Seminar ini bisa dengan menggundang pemimpin atau ahli agama dari berbagai agama untuk berbagi tentang keyakinan, praktik, dan nilai-nilai agama mereka. Di seminar ini diikuti dengan sesi tanya jawab.

Saran lainnya bisa juga diadakan doa bersama untuk perdalamaian. Diadakannya doa bersama lintas agama dengan tema perdamaian ini melibatkan seluruh komunitas agama setempat.

DUTA WACANA

DAFTAR PUSTAKA

"Agama Mengajarkan Cinta dan Kedamaian," diakses 10 November 2024, https://www.nu.or.id/daerah/agama-mengajarkan-cinta-dan-kedamaian-WbCgQ

Agustin, Aulia. "Perdamaian Sebagai Perwujudan Dialog Antar Agama." *Al-Mada* Vol. 1 No. 2 (2018).

Ahmede, Shezad. "Communalism in India: historical perspective, Cause & Consequences and strategies to Combat Communalism in India", International Journal of Research in Economics and Social Sciences (IJRESS) 7, no. 11 (November 2017), http://euroasiapub.org/.

Clooney, Francis X. *Conparative Theology*. West Sussex: Blacwel, 2010.

Clooney, Francis X. *Membaca Dunia dalam Kristus: Dari Metode Perbandingan menuju Inklusivisme,* dalam Mempertimbangkan Kembali Keunikan Agama Kristen: Mitos Teologi Pluralitas Agama-Agama, Ed. By Gavin D'Costa, terj. Stephen Suleeman. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

Wahyuni, Sih, Ester Sri, Sri Slamet Sedjati, Amin Wahyono, Samuel Baeno, dan Zacheus Suranta. "Sejarah Gereja Kristen Jawa Pekalongan". Arsip Pdt. Dwi Argo Mursito.

Sumargio, Y. "Sejarah GKJ Pekalongan". Arsip Pdt. Dwi Argo Mursito.

D'Costa, Gavin. *Mempertimbangkan Kembali Keunikan Agama Kristen: Mitos Teologi Pluralisme Agama-Agama*, terj. Stephen Suleeman, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

Dewantara, Agustinus W. *Diskursus Filsafat pancasila Dewasa ini.* Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Effendi, Djohan. *Pluralisme Dan Kebebasan Beragama*. Yogyakarta: Institut DIAN/Interfidei, 2011.

Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode penelitian Kualitatif". *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Vol. 21. No. 1 (2021).

Firdaus, Muhammad Anang. "Eksistensi FKUB dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama di Indonesia". *Kontekstualitas* Vol. 29 No. 1 (2014). 70-72.

Haryanto, Sindung. *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

Haryono, Stefanus christian. "Kehampaan (Nothingness): Sebuah Jalan Interspiritualitas", *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 6, no. 1 (30 April 2021): 1, https://doi.org/10.21460/gema.2021.61.636

Jong, Kees de. "Hidup Rukun Sebagai Orang Kristen Spiritualitas dari Segi Theologia Religionum". Dalam *Gema Teologi*, vol. Vol. 30 No. 2. Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana, 2006.

Karkkainen, Vali-Matti. *An Introduction To The Theology Of Religions.* Downers Grover, Illionois: InterVarcity Press, 2003.

Karkkainen, Veli-Matti. *Tritunggal dan Pluralisme Agama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.

Knitter, Paul F. *Pengantar Teologi Agama-Agama*. Yogyakarta: PT KANISIUS, 2014.

Knitter, Paul F. "Introduction Theologies of Religions. Author's Response.," *Horizon Vol. 30 (2003).*

Knitter, Paul F. "Islam and Christianity Sibling Rivalries and Sibling PossibilitIes", CrossCurrents Vol. 59 2009.

Knitter, Paul F. *Menggugat Arogansi Kekristenan*. Yogyakarta: PT KANISIUS, 2005/

Knitter, Paul F. *Satu Bumi Banyak Agama: Dialog Multi-Agama dan Tanggung Jawab Global.* Yogyakarta: PT KANISIUS, 2014.

Kristanti, Titus adi. "Pendeta GKJ Klasis Kulon Progo dan Konteks Kemajemukan Agama: Sebuah Pemertaan Berdasarkan Model Model Teologi Agama-agamaPaul F Knitter." Skripsi, Universitas Kristen Duta Wacana, 2021, Katalog Universitas Kristen Duta Wacana.

Panikkar, Raimundo. *Dialog Intra Religius*, terj. J. Dwi Helly Purnomo dan P. Puspobinatmo. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Panikkar, Raimundo. *The Jordan, The Tiber, and The Ganges. Three Kairological Momens of Christic Self-Consciousness.* Dalam: John Hick & Paul F. Knitter. *The Myth of*

Christian Uniqueness Toward a PluraListic Theology of religions. Maryknoll: Orbis Books, 1987.

Pantura Post. "Ternyata Segini Jumlah Pondok Pesantren dan Santri di Kabupaten Pekalongan". 12 Feburuari 2024, https://www.panturapost.com/pendidikan/2074149642/pantas-mendapat-julukan-kota-santri-ternyata-segini-jumlah-pondok-pesantren-dan-santri-di-kabupaten-pekalongan.

Prior, John MaNsford. *Meneliti Jemaat: Pedoman Riset Partisipasi*. Jakarta: PT gramedia Widiasarana Indonesia, 1997.

Risakotta, Bernard Adeney. *Mengelola Keberagaman Di Indonesia: AgAma dan Isu-Isu Globalisasi, kekerasan, Gender, dan Bencana Di Indonesia*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015.

Sugiharto, Bambang. *Untuk Apa Seni?*. Bandung: Matahari, 2013.

Tim Komunikasi Publik, "Sejarah Singkat Kota Pekalongan", 28 Agustus 2018, https://pekalongankota.go.id/halaman/sejarah-singkat-3881.html.

Yewangoe, A.A. *Agama dan Kerukunan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.